

MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER

Sebagai Wadah Pertunjukan Seni dan Community Center
dengan Pendekatan Neo Vernakular



AYUB IGNATIUS

61160070

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayub Ignatius
NIM : 61160070
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER SEBAGAI WADAH
PERTUNJUKAN SENI DAN COMMUNITY CENTER DENGAN
PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 6 juni 2023

Yang menyatakan



(Ayub Ignatius)

NIM.61160070

TUGAS AKHIR

MAUMERE PERFORMING ARS CENTER

sebagai Wadah Pertunjukan Seni dan Community Center
dengan Pendekatan Neo Vernakular



disusun oleh :

AYUB IGNATIUS

6160070

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER
sebagai Wadah Pertunjukan Seni dan Community Center
dengan Pendekatan Neo Vernakular

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

AYUB IGNATIUS

61160070

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

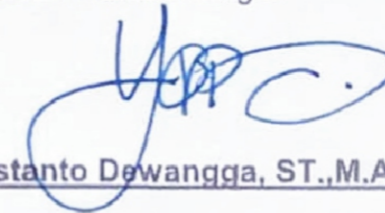
: 4 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Wiyatiningsih S. T. M. T

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga, ST., M.Ars

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Maumere Performing Arts Center sebagai Wadah Pertunjukan Seni dan Community Center dengan Pendekatan Neo Vernakular

Nama Mahasiswa : **AYUB IGNATIUS**

NIM : 61160070

Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : Genap Tahun : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **27 juni 2023**
Yogyakarta, 4 juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Wiyatiningsih S. T. M. T

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga, ST., M.Ars

Dosen Penguji 2



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER
sebagai Wadah Pertunjukan Seni dan Community Center
dengan Pendekatan Neo Vernakular

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 juli 2023



Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang maha esa, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini merupakan proyek akhir untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Arsitektur.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng, selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Duta Wacana
- Dr.-Ing. Wiyatiningsih S. T. M. T, selaku dosen pembimbing satu
- Yordan Kristanto Dewangga, S.T.,M.Ars, selaku dosen pembimbing dua
- Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A, yang telah menjadi penguji dalam proposal dan sidang tugas akhir
- Adimas Kristiadi,S.T.,M.Sc, yang telah menjadi penguji dalam proposal
- Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD), yang telah menjadi penguji dalam sidang tugas akhir
- Dr.-Ing.Ir.paulus Bawole, MIP dan Adimas Kristiadi,S.T.,M.Sc Selaku dosen pembimbing tugas akhir tahap pertama
- Orang tua dan sahabat yang juga memberikan dukungan berbagai rupa sepanjang pengerjaan tugas akhir.

Daftar Isi

Halaman judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Halaman pernyataan keaslian.....	iv
Kata pengantar.....	v
Dafar Isi	vi
Abstrak	vii
Bab 1 Pendahuluan	1
○ Latar belakang.....	2
○ Fenomena	4
○ Permasalahan	5
○ Solusi	6
○ Rumusan masalah.....	6
○ Metode pengumpulan data	6
Bab 2 Tinjauan pustaka	7
○ Tinjauan teori.....	8
○ Studi preseden	12
Bab 3 Analisis site.....	17
○ Profil site	18
○ Analisis pendekatan	19
○ Analisis site.....	21
Bab 4 Program ruang	24
○ Performasi ruang	25
○ Besaran ruang	27
○ Hubungan ruang	31
Bab 5 konsep	32
○ konsep bentuk	33
○ detail sirkulasi	36
○ konsep panggung.....	36

Abstrak

Industri kreatif Indonesia saat ini sedang berkembang, Pada tahun 2006 industri kreatif mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional sebesar 5,24 % dan naik ke angka 7.3% di tahun 2019, Untuk meningkatkan potensi ini Kementrian Perdagangan Indonesia membuat Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif, salah satu di antaranya adalah seni pertunjukan. Perkembangan teknologi membuat industri kreatif tidak lagi terpusat hanya di Jakarta tetapi lebih merata. Salah satu daerah yang perkembangannya dapat dilihat adalah Maumere. Fenomena yang mendukung pernyataan ini adalah seniman Maumere yang sedang produktif, Banyak komunitas seni sedang bermunculan, Apresiasi atas karya seni seniman asal Maumere positif, Event-event pertunjukan seni sedang sering diadakan juga muncul banyak upaya seniman untuk menggabungkan unsur modern pada karya seni dan unsur budaya Maumere. Dengan potensi ini sayangnya Maumere tidak memiliki fasilitas seni pertunjukan dalam hal ini gedung pertunjukan seni.

Abstract

Indonesia's creative industry is currently growing, in 2006 the creative industry was able to contribute to the national GDP of 5.24% and rose to 7.3% in 2019, to increase this potential the Indonesian Ministry of Trade made a Development Plan for 14 Creative Industry Subsectors, one of which is the performing arts. The development of technology makes the creative industry no longer centered only in Jakarta but more evenly distributed. One of the regions whose development can be seen is Maumere. The phenomenon that supports this statement is that Maumere artists are being productive, many art communities are emerging, appreciation for the artwork of artists from Maumere is positive, art performance events are being held frequently and there are also many artists' efforts to combine modern elements in artwork and Maumere cultural elements. With this potential, unfortunately Maumere does not have a performing arts facility in this case a performing arts building.

BAB 1. PENDAHULUAN

MAUMERE
PERFORMING
ARTS
CENTER

SEBAGAI WADAH
PERTUNJUKAN
SENI DAN
COMMUNITY
CENTER DENGAN
PENDEKATAN NEO
VERNACULAR



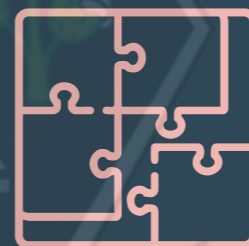
Latar Belakang



Fenomena



Permasalahan



Rumusan Masalah

ARTI JUDUL

MAUMERE

Ibu kota kabupaten Sikka, pulau Flores, propinsi NTT, Indonesia.

PERFORMING ARTS CENTER

Performing Art Center adalah sebuah tempat untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik-tradisional, musik, teater, dan seni pertunjukan lainnya.

COMMUNITY CENTER

Community Center pada dasarnya merupakan suatu bangunan atau kompleks bangunan yang berada di suatu tempat, yang menyatukan berbagai macam fungsi (Multy-Use) yang disesuaikan dengan karakter kawasan dan kebutuhan penduduk yang didalamnya dihuni berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan kepentingan. (Hassyati et al., 2016)

Neo Vernacular

Arsitektur Neo-Vernacular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an

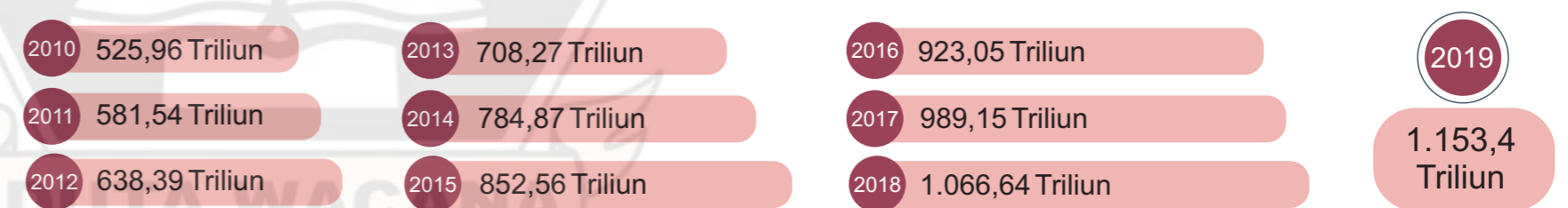
LATAR BELAKANG

● Industri Kreatif Indonesia Berkembang

Perkembangan industri kreatif di Indonesia sedang bergerak ke arah yang positif. Ada begitu banyak karya lahir dari seniman Indonesia setiap harinya. Industri kreatif nasional pada tahun 2006 mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional secara signifikan yaitu sebesar 5,24 persen. Sadar akan potensi ini Kementerian Perdagangan Indonesia membuat Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif 2009-2015. 14 Sektor ini berupa:



Upaya pengembangan industri kreatif ini menunjukkan tren yang positif karena pada tahun 2019 industri kreatif memberi sumbangan sekitar 7.3% atau sekitar 1.153,4 triliun kepada PDB Indonesia dan naik secara signifikan sejak 2010.



sumber *2010-2017 Badan Pusat Statistik
** 2018-2019 Universitas Brawijaya, Lembaga Demografi UI, Kemenparekraf (diolah)



Nyong Fangko
Sumber: Tribunkupang.com.2019

Perkembangan industri kreatif jelas didukung oleh kemudahan teknologi saat ini. Teknologi membuat industri kreatif tidak lagi terpusat hanya di Jakarta tetapi lebih merata. Kehadiran platform digital seperti youtube, tiktok, instagram, Facebook, sportify, apple music dan lain lain, memungkinkan dapat dikenalnya banyak seniman dari berbagai daerah bahkan dari luar jakarta sekalipun. Tak terkecuali seorang musisi bernama Nyong frangko asal Maumere yang terkenal karena lagunya yang berjudul "Gemu Fa Mi Re" atau biasa dikenal dengan lagu "Maumere"

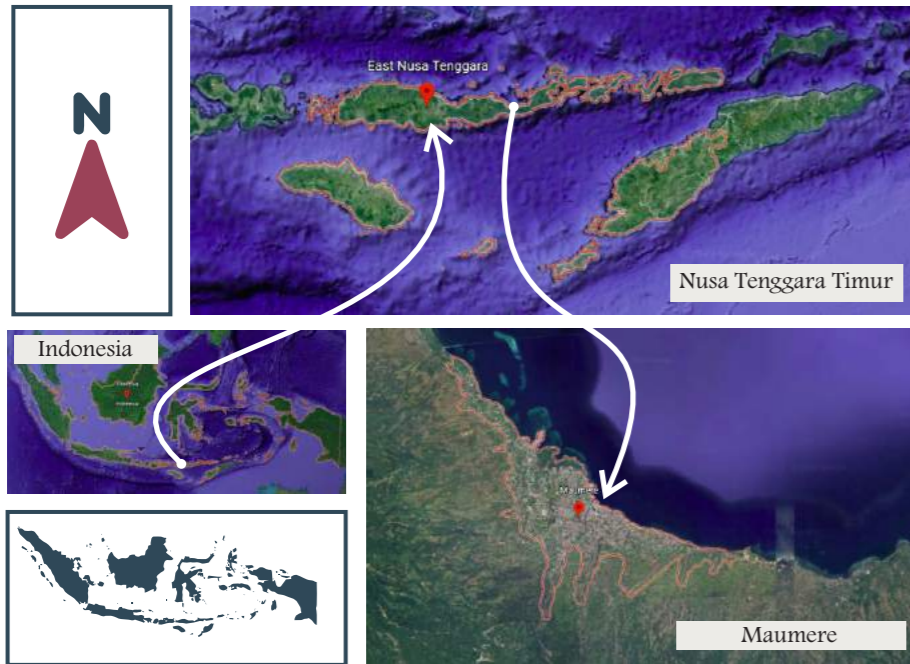


MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER

Sebagai Wadah Pertunjukan Seni Dan Community Center dengan Pendekatan Neo vernacular

PENDAHULUAN

KABUPATEN SIKKA- KOTA MAUMERE



Secara Astronomi letak Kabupaten Sikka berada pada 121°55'40" - 122°41'30" BT dan 08°22" - 08°50" LS

Kota Maumere adalah ibu kota kabupaten Sikka. Berlokasi di pulau Flores yang menjadi bagian dari gugusan pulau pulau Nusa Tenggara timur dan menjadi salah satu kabupaten dari propinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sikka berbatasan dengan kabupaten Ende di sebelah barat dan kabupaten Flores timur di sebelah timur. Batas utara kabupaten Sikka adalah Laut Flores dan batas selatannya adalah Laut Sawu

Kabupaten SIKKA		321.790 org		1.731,91 km ²
Kota MAUMERE		85.525 org		169,7 km ²

21 Kecamatan, 147 Desa dan 13 Kelurahan

Sumber: sikkakab.go.id.2022

Iklim



Tropis Kering

Bencana



Gempa Bumi



Abrasi

POTENSI BUDAYA



Sumber: sikkakab.go.id.2022

Tarian Hegong



Sumber: fortuna.press.2022

Musik Gong waning



Sumber: kompasiana.com.2016

Tarian Tua Reta Lou

Seperti kebanyakan daerah lainnya di Indonesia, sikka juga memiliki tarian daerah. Salah satu tarian yang paling dikenal adalah tarian "Hegong". Tarian hegong biasanya diiringi musik gong waning. Musik Gong Waning tergolong jenis alat musik perkusi yang sangat populer di Kabupaten Sikka.

Gong Waning sangat menyatu dengan kehidupan Masyarakat Kabupaten Sikka. Musik gong waning biasanya muncul pada upacara adat, perkawinan, penerimaan tamu, dan pada setiap momen pertunjukan seni selalu menjadi spirit dan daya kreasi bagi masyarakat.

Tarian lain yang diiringi musik gong waning adalah tarian tuan reta lou. Tua reta lou adalah tarian perang yang ditarikan oleh orang-orang Hewokloang dimana awalnya ditarikan setelah perang. Dalam pentasnya, Tarian Tua reta lou ditarikan dengan satu pria meliuk-liuk di atas sebatang bambu sepanjang 3-4 meter, sambil memegang parang.

Di bagian bawahnya berdiri beberapa orang yang menjaga bambu tetap berdiri tegak juga beberapa penari wanita menari mengelilingi formasi ini. Tarian ini menunjukkan teknik mengintai musuh pada masa itu.

juga menunjukkan seberapa perkasa pria-pria maumere, khususnya orang hewokloang.

BANGUNAN VERNAKULAR



Sumber: wadaya.rey1024.com.2018

Rumah Adat Lepo Gete

Rumah adat lepo gete adalah satu satunya arsitektur vernakular yang paling bisa ditemui. Bangunan ini adalah bangunan rumah kerajaan Sikka. Lepo gete sendiri berarti rumah tempat orang besar. Bangunan ini berukuran 20x15 dengan atap lancip dan 2 ruas tritisan bersusun.

bangunan ini terdiri dari dua bagian utama. bagian pertama adalah "terdang". Tedang digunakan untuk menyambut tamu, makan bersama, tempat musyawara dan pesta. Bagian kedua adalah "Une". Une adalah bagian yang hanya boleh dimasuki oleh pemilik rumah. kedua ruangan ini dipisahkan oleh dinding dan level ketinggian lantai.



Sumber: majalahpeluang.com.2020

Lepo Gete saat ini

Sayang bangunan berbentuk seperti ini sudah sangat jarang ada. Masyarakat lebih memilih bentuk dan material yang lebih modern. selain rumah modern mudah dikerjakan, harganya pun cenderung lebih murah. Saat ini, rumah lepo gete rusak parah diterjang badai.

Pembangunan sektor kebudayaan lebih difokuskan pada pelestarian dan pengembangan potensi-potensi kebudayaan antara lain pembinaan sanggar seni dan atraksi budaya, peninggalan situs bersejarah dan artefak kepurbakalaan dan melestarikan nilai budaya yang tercermin melalui bahasa dan etnis. Potensi budaya di Kabupaten Sikka meliputi

107
Sanggar Budaya

93
wisata budaya

25
situs bersejarah

5
Bahasa

5
Suku

15
Motif tenun

Sumber: sikkakab.go.id.2022

MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER

Sebagai Wadah Pertunjukan Seni Dan Community Center dengan Pendekatan Neo Vernacular

PENDAHULUAN

FENOMENA

SENIMAN MAUMERE PRODUKTIF

Sejak lama seniman-seniman lokal asal Maumere telah cukup produktif dalam berkarya meski secara independen, seniman seniman seperti Alfred gare, Babo dan beberapa yang lain tetap menghasilkan karya yang cukup populer, setidaknya untuk masyarakat Maumere dan sekitarnya. Karya seniman Maumere mulai lebih dikenal setelah fenomena lagu “gemu famire” oleh Nyong franko dan lagu karna “su sayang” oleh Near.



Lagu “Gemufamire”

Sumber: youtube.com.2022



Lagu “Karna Su Sayang”

Sumber: youtube.com.2022

APRESIASI ATAS KARYA SENIMAN MAUMERE POSITIF.

Apresiasi atas karya seniman Maumere terbilang cukup positif. Misalnya rekor MURI lagu yang paling banyak ditarikan berhasil dipecahkan oleh Nyong Frangko dengan lagunya yang berjudul gemufamire, Atau empat musisi maumere yang memenangkan beberapa nominasi di AMI Award 2019. Apresiasi lain atas karya seniman Maumere adalah Penghargaan “penyaji terpilih” Pentas Musik Kerawitan tingkat nasional tahun 2019 untuk sanggar Benza juga memenangkan beberapa nominasi di festival film.



Sumber: ekorant.com.2019



Sumber: gatra.com.2019

TUMBUHNYA KOMUNITAS-KOMUNITAS SENI


komunitas-komunitas seni banyak terbentuk di Maumere. Dari komunitas yang lebih tradisional seperti Sanggar benza dan sanggar budaya bliran sina atau juga komunitas-komunitas seni seperti komunitas film, seni rupa dan komunitas seni peran, banyak terbentuk di Maumere. Salah satu komunitas yang cukup berpengaruh adalah komunitas Kahe.

no	Komunitas	Keterangan
1	Sanggar Budaya Bliran Sina  Tarian Tua Reta Lou oleh sanggar Bliran sina sumber: liputan6.com. 2020	Sejak 1988 memproduksi kain tenun tradisional, mengembangkan tarian dan musik
2	Sanggar Bentara Zaman (Benza)  Kegiatan di sanggar Benza sumber: liputan6.com. 2020	Berperan melestarikan tarian dan musik asli Maumere. Mendapat penghargaan sebagai penyaji terpilih di pentas musik Karawitan 2019.
3	Komunitas Kahe  Komunitas Kahe sumber: ekorant.com. 2020	Merupakan komunitas yang membawahi banyak komunitas seni di Maumere Seni pertunjukan teater, musik, sastra, seni lukis, fotografi, videografi. Mewujudkan banyak event-event besar seperti “Maumerelogia”, jamming sastra dan lain lain.

EVENT-EVENT PERTUNJUKAN SENI DAN LOMBA SEDANG SERING DIADAKAN.

Festival dan event-event kesenian di Kota Maumere terus tumbuh dan memberi ruang bagi seniman. Beberapa invent yang cukup populer misalnya-

Maumere Jazz Fiesta Flores (MJFF), Maumerelogia (teater), festival musik kampung, pameran seni dan arsip Re-Imagine Bikon Blewut, Maumere cinema (festival film lokal)

no	Event Tahunan	Keterangan
1	Maumere Jazz Fiesta Flores  Monita Tahalea di Maumere jazz fiesta sumber: kompas.com. 2020	pertama diadakan pada 2016, bertempat di Hutan Mangrove-Magepanda. Sejak saat itu festival ini mulai rutin diadakan. Artis-artis besar seperti Glenn Fredly, Monita Tahalea, Indra Lesmana, Gilang Ramadan, Barry Likumahua, Reza Artamevia, RAN dan musisi lokal Ivan Nestorman pernah memeriahkan festival ini.
2	Maumerelogia  Panggung Teater Maumerelogia sumber: dokumentasi Kahe. 2019	Maumerelogia adalah panggung teater tahunan yang sudah berjalan selama 4 tahun, sejak edisi pertamanya tahun 2016. Festival ini diprakarsai oleh komunitas Kahe.
3	Festival Seni Budaya Sikka  Tarian Hegong di FSBS sumber: Cendananews.com. 2019	Merupakan festival budaya yang menampilkan musik dan tarian tradisional Sikka, Pertama kali diadakan tahun 2004 dan masih tetap diadakan setiap tahunnya.

no	Event 2019-2022	Keterangan
1	Maumere Cinema	Sharing komunitas komunitas Film
2	Kahe Exhibition	Pameran Karya Seni Rupa
3	Festival Musik Kampung	perlombaan musik tradisional
4	Arsip Re-Imagine Bikon Blewut	Pameran Karya Seni Rupa
5	Festival reggae HUT RI	Festival musik reggae

PERMASALAHAN

PERMASALAHAN FUNGSIONAL

SENIMAN MAUMERE TIDAK MEMILIKI GEDUNG PERTUNJUKAN SENI

Maumere tidak memiliki gedung pertunjukan gedung pertunjukan karya seni sebagai wadah untuk menampilkan, memamerkan atau menyimpan karya para seniman Maumere.



Kualitas sumberdaya meningkat

fasilitas

PERMASALAHAN CUACA

kondisi venue pertunjukan seni yang kebanyakan outdoor membuat pertunjukan seni sangat bergantung pada cuaca. Suhu udara Maumere pada bulan-bulan tertentu mencapai 34°C dan rata-rata curah hujan Maumere adalah 205 milimeter.

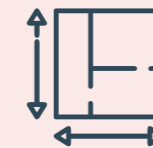


Cuaca

Pertunjukan

PERMASALAHAN KEBUTUHAN RUANG

Semua tempat pertunjukan seni tidak memiliki ruang pendukung seperti : *control room, back stage, ruang make up, ruang artis bahkan toilet dll*



Kebutuhan Ruang



Tidak Terpenuhi

MAYORITAS TEMPAT PERTUNJUKAN SENI BERSIFAT OUTDOOR

5 dari 6 ruang yang sering digunakan untuk pertunjukan seni adalah outdoor. selain karena permasalahan teknis seperti kualitas sound yang sulit ditata, Panggung outdoor tidak dapat mewadahi semua jenis pertunjukan seni. Beberapa jenis pertunjukan akan berjalan lebih baik jika dilakukan di dalam ruangan.



Jenis Aktivitas Karakteristiknya



Pertunjukan Tari dan Musik tradisional
indoor/outdoor



Pertunjukan Teater
indoor



Pameran Seni
indoor



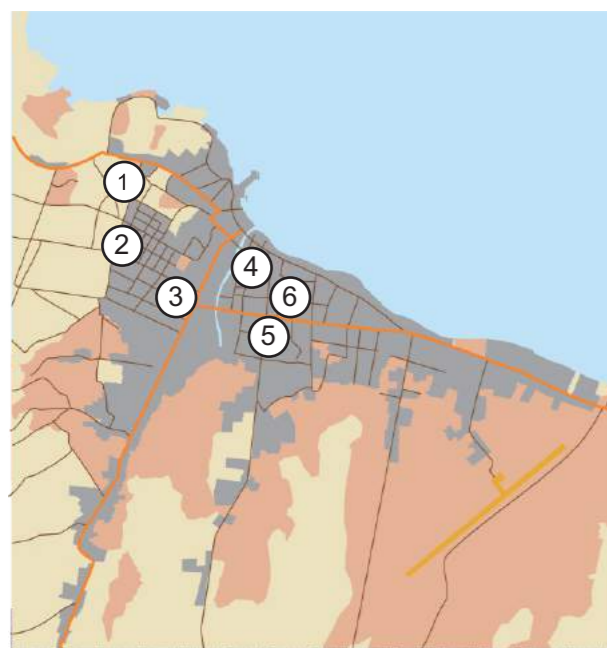
Pertunjukan Musik
indoor/outdoor



Event komunitas
indoor/outdoor



Latihan
indoor



Sumber: kelolah data penulis.2022



1
Aula terbuka rumah jabatan bupati
Sumber: mapio.net.2022



3
Monumen Tsunami
Sumber: cool4myeyes.com.2021



5
PJC Maumere
Sumber: flores.tribunnews.com.2022



2
Gelora Samador
Sumber: kupang.tribunnews.com.2018



4
Maumere convention center
Sumber: sikkakab.go.id.2020



6
Lapangan umum kota baru
Sumber: kupang.tribunnews.com.2015

PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Fenomena

BANYAKNYA UPAYA PELESTARIAN BUDAYA

Upaya untuk melestarikan budaya maumere dapat dilihat jelas dari makin banyaknya event-event budaya di Maumere baik dari pemerintah maupun swasta.

MUNCULNYA UNSUR POSMODERN DALAM KARYA SENIMAN MAUMERE

Adanya gairah seniman untuk memunculkan lagi unsur budaya kedalam karya-karya mereka. Dapat terlihat dan terdengar dari lagu seperti gemu fa mi re yang menggunakan instrumen dan notasi gong.

Permasalahan

KURANGNYA PERHATIAN MASYARAKAT ATAS ARSITEKTUR VERNAKULAR MAUMERE

Kecintaan masyarakat yang tinggi terhadap budaya tidak sama terlihat pada bangunan rumah adatnya. Rumah adat Lepo gete tidak begitu diminati. Modernisasi membuat bentuk dan unsur-unsur rumah adat lepo gete tidak dilestarikan.



Sumber: majalahpeluang.com.2020

kondisi rumah adat lepo gete terakhir, yang rusak akibat badai dan abrasi.

Solusi

PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

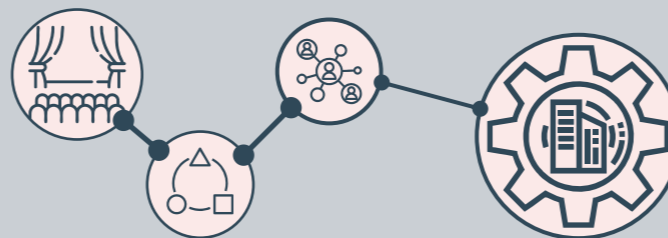
Menggunakan pendekatan Neo vernakular untuk memunculkan kembali unsur unsur bangunan vernakular setempat, namun dengan gaya yang sedikit lebih moderen.

SOLUSI

- Mendesain bangunan untuk kegiatan seni
- Mewadahi karya dan kegiatan seni yang sedang tumbuh di Maumere seperti: Tari dan musik tradisional, Pertunjukan Teater, Pameran Karya Seni, Pertunjukan musik.
- Menciptakan ruang komunal sebagai community center dan ruang bersosialisasi juga sebagai wadah bagi kegiatan para seniman seperti seperti *Sharing*, Kumpul- komunitas, pertemuan dan latihan.
- Menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada desain untuk memunculkan nilai budaya maumere sehingga bangunan pertunjukan menjadi ikon budaya orang maumere.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang bangunan tempat pertunjukan karya seni yang dapat berfungsi serbaguna untuk Tari dan musik tradisional, Pertunjukan Teater, Pameran Karya Seni, Pertunjukan musik, juga menjadi ruang bersosialisasi masyarakat sekitar dan seniman dengan menerapkan pendekatan Akustik *Neo vernakular* untuk mewakili aspirasi seniman dan memunculkan kekhasan unsur budaya dan filosofis orang Maumere.



METODE PENUMPULAN DATA

premier



Observasi yaitu metode pengamatan langsung pada lapangan dan pengumpulan data untuk mengetahui kondisi eksisting tapak dan sekitarnya.



Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data observasi di lokasi site dalam bentuk foto. Tujuannya untuk menunjukkan keaktualan data.

skunder



Literatur buku dan internet. Tujuan untuk mendapat data dan fakta dari sumber terpercaya serta untuk mendapat ide dan masukan dari para ahli atau dari proyek serupa yang telah berhasil.

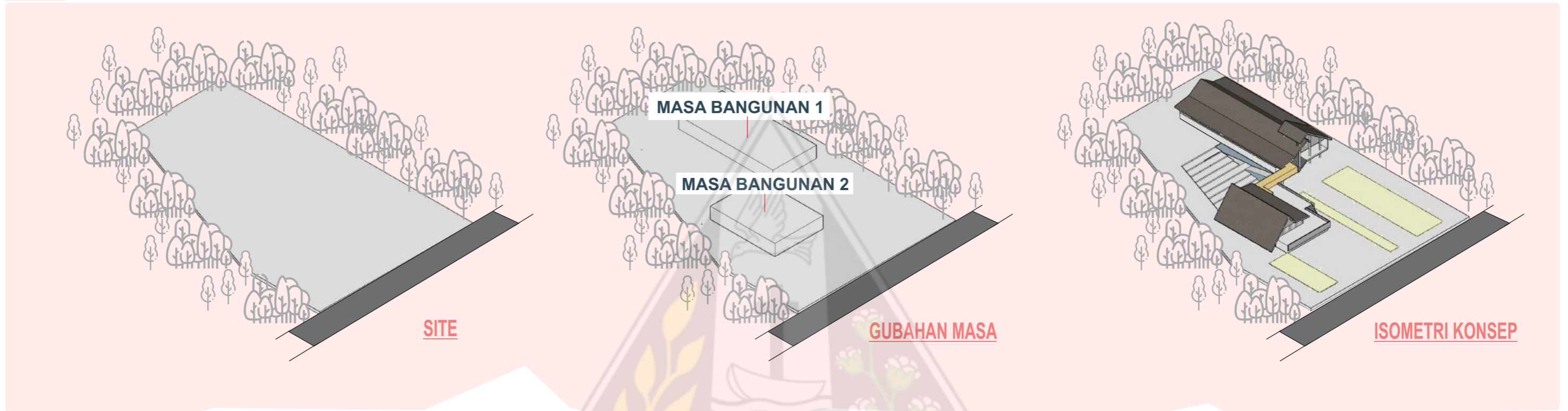
**MAUMERE
PERFORMING
ARTS
CENTER**

SEBAGAI WADAH
PERTUNJUKAN
SENI DAN
COMMUNITY
CENTER DENGAN
PENDEKATAN NEO
VERNACULAR

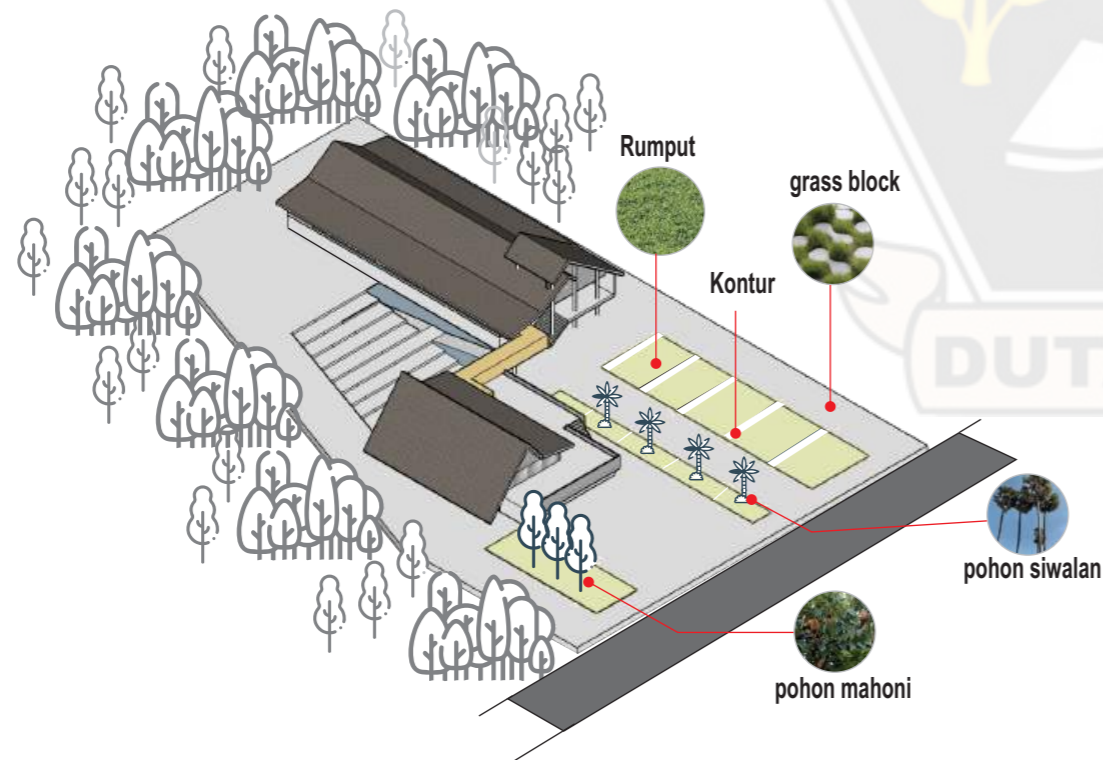
BAB 5. KONSEP



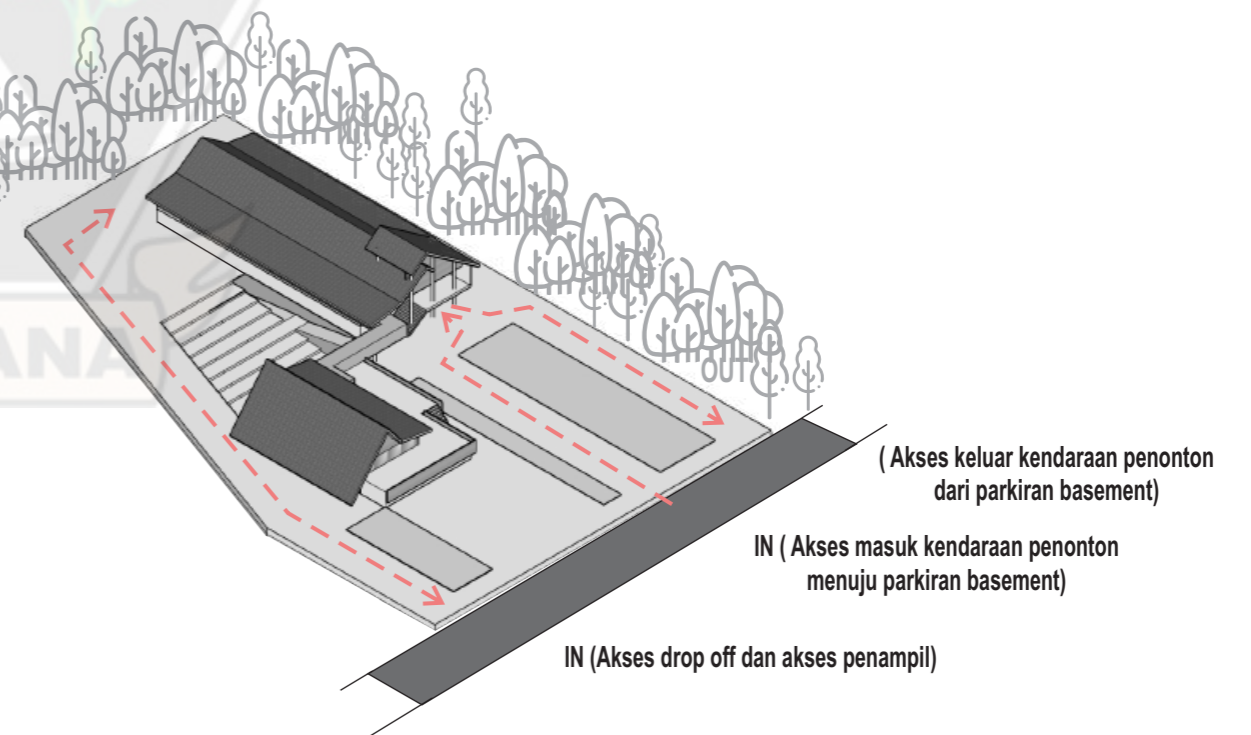
KONSEP BENTUK



Konsep Penempatan vegetasi



Konsep sirkulasi kendaraan



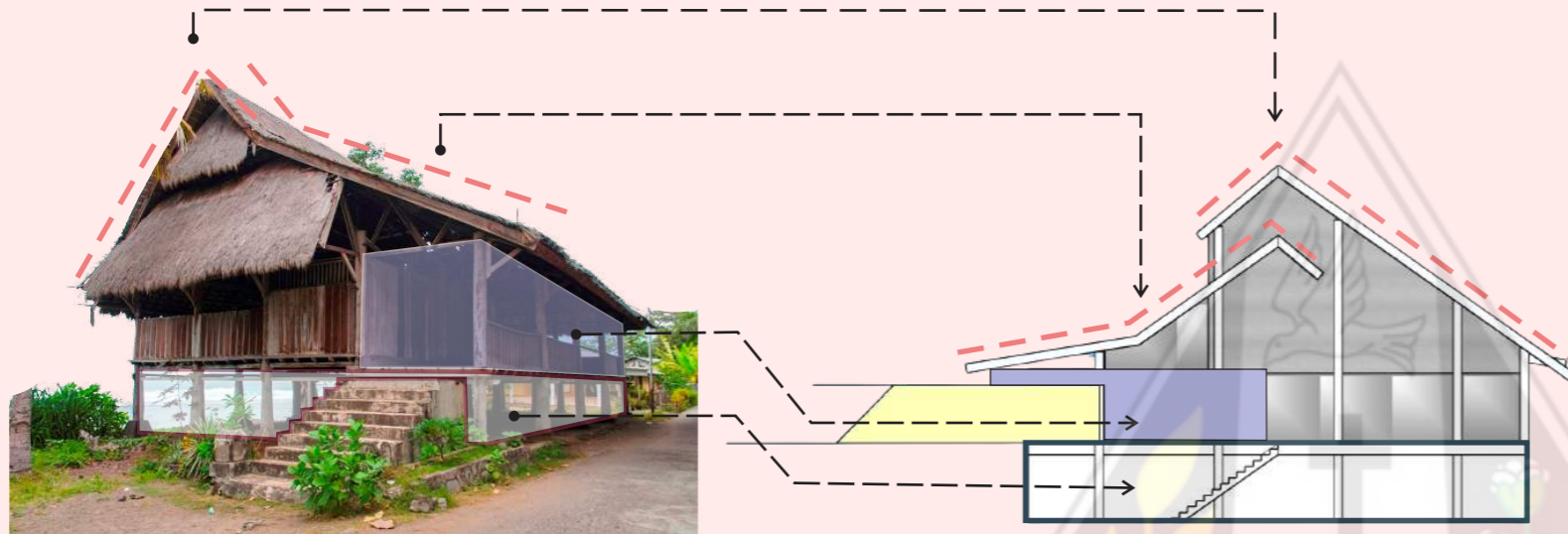
MAUMERE PERFORMING ARTS CENTER

Sebagai Wadah Pertunjukan Seni Dan Community Center dengan Pendekatan Neo Vernacular

KONSEP BENTUK

KONSEP BENTUK

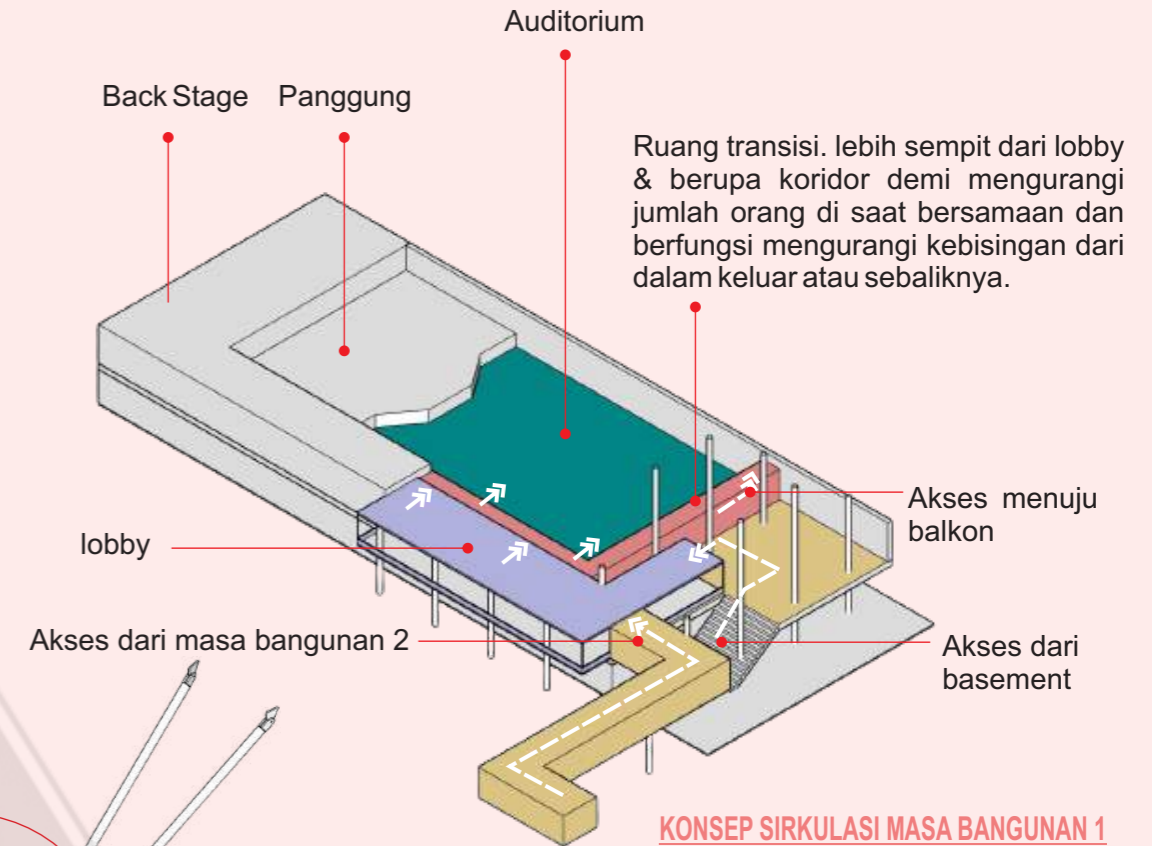
MASA BANGUNAN 1



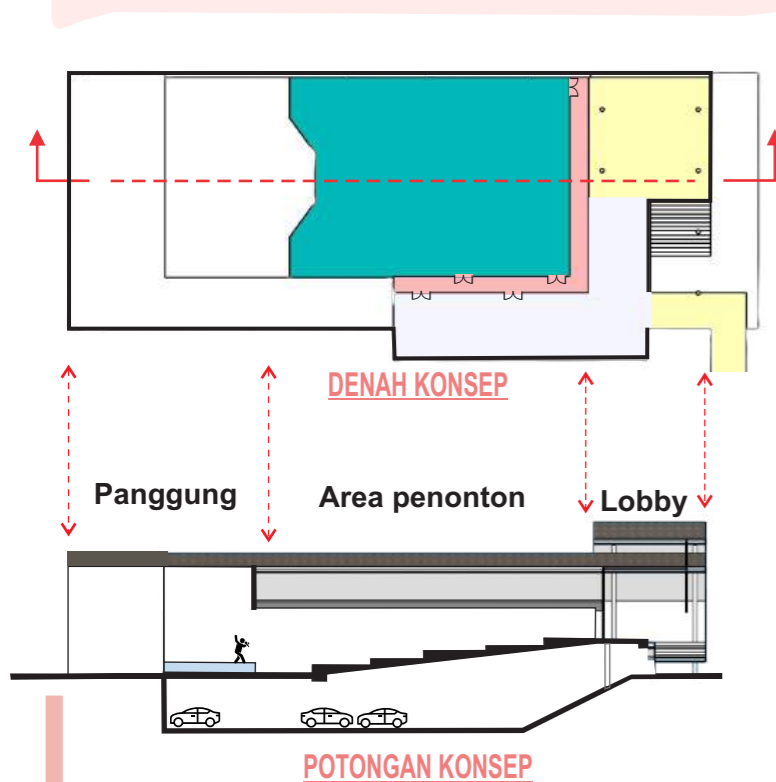
KONSEP FACADE

masa bangunan 1 mengadopsi bentuk arap pada rumah adat "Lepo Gete" dengan penyesuaian pada material dan bentuk atap.

penerapan unsur panggung yang diadopsi dari rumah "lepo gete" diterapkan pada bagian depan gedung pertunjukan.



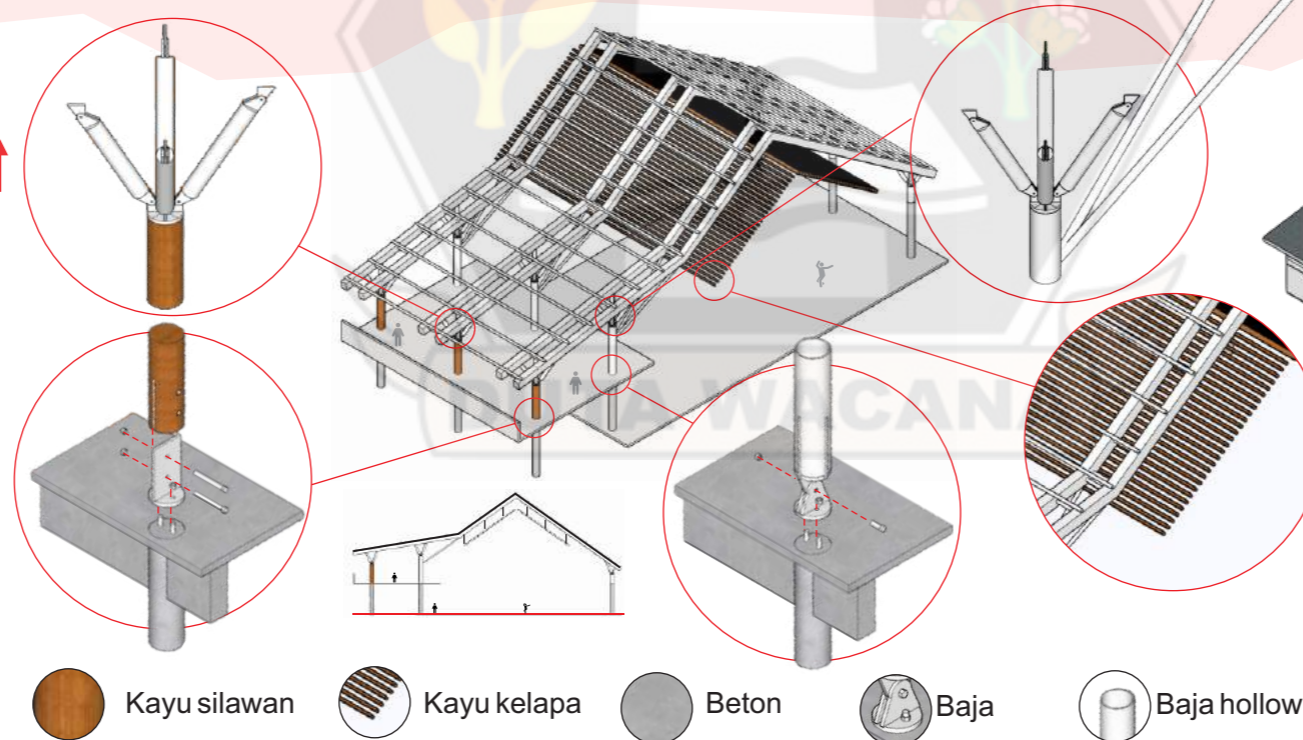
KONSEP SIRKULASI MASA BANGUNAN 1



DENAH KONSEP

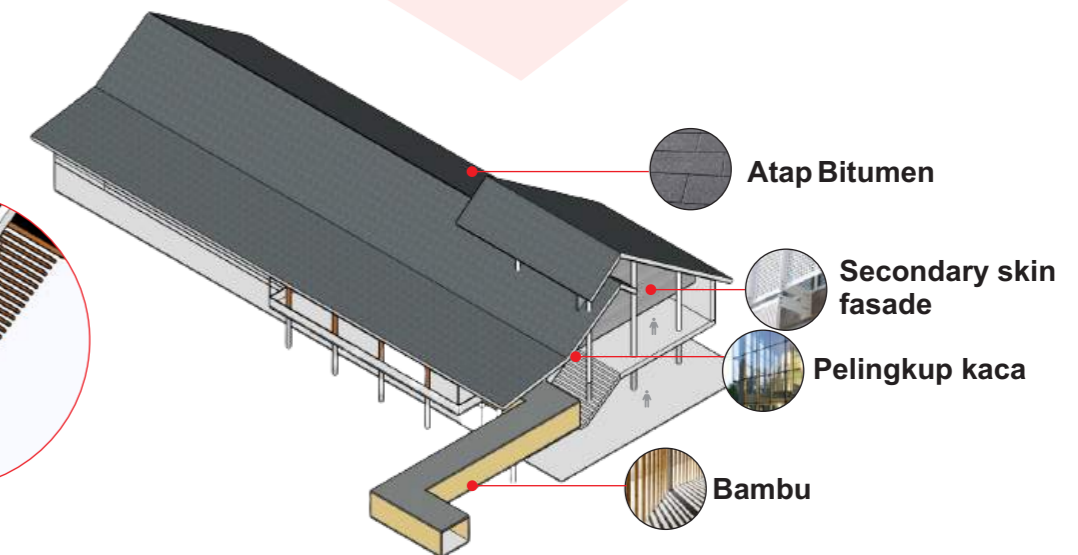
Panggung Area penonton Lobby

POTONGAN KONSEP



- Kayu silawan
- Kayu kelapa
- Beton
- Baja
- Baja hollow

BENTANG LEBAR



ISOMETRI KONSEP

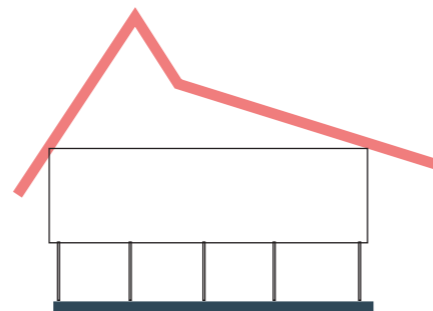
- Atap Bitumen
- Secondary skin fasade
- Pelingkup kaca
- Bambu

KONSEP BENTUK

MASA BANGUNAN 2

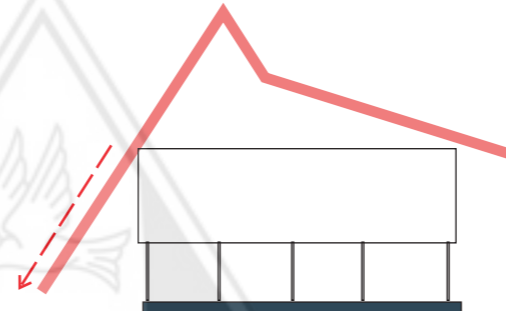


①

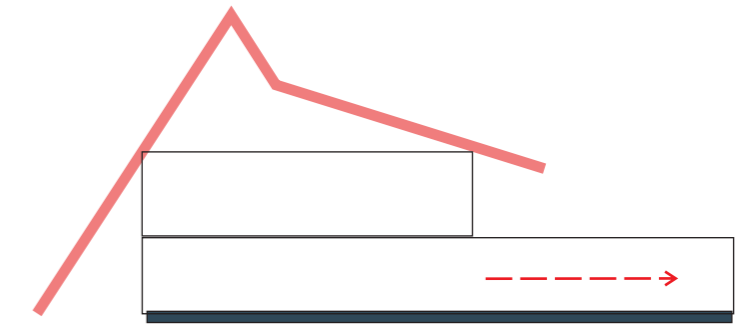


masa bangunan 2 mengadopsi bentuk arap pada rumah adat Lepo Gete dengan penyesuaian pada material dan bentuk atap.

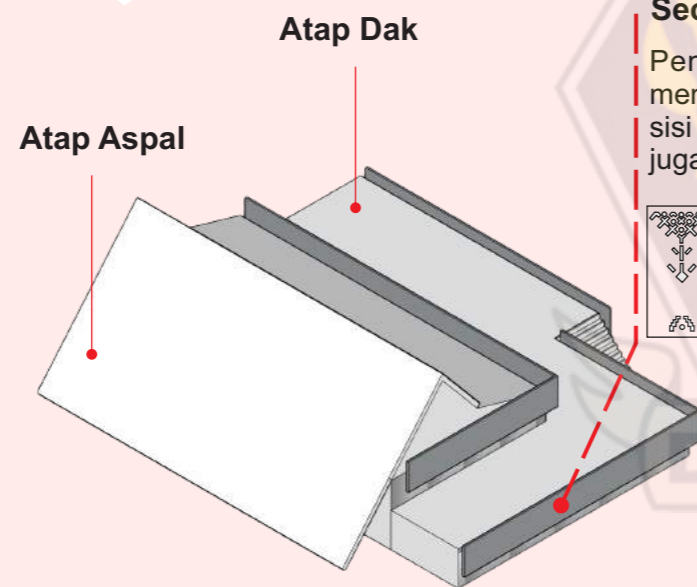
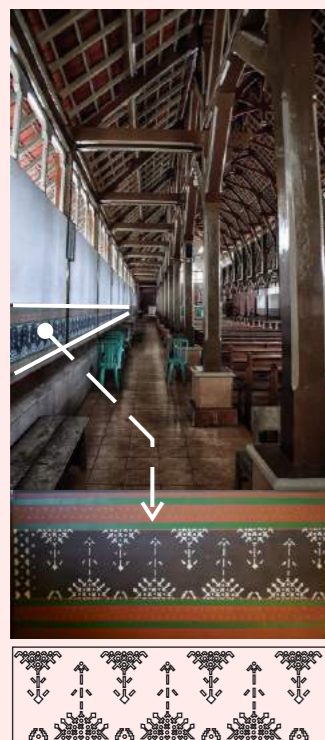
②



③

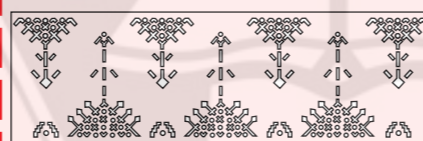


Mengadopsi bentuk panggung dengan sedikit pelabaran pada bagian bawah untuk menciptakan lebih banyak ruang tanpa perlu mengubah bentuk dan ukuran atap.

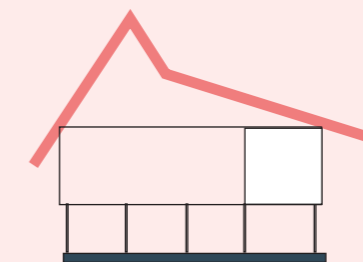


Secondary skin fasade

Penerapan secondary skin fasade untuk mengurangi terpaan langsung matahari pada sisi timur dan barat. Penerapan pada fasad juga untuk tujuan yang sama.



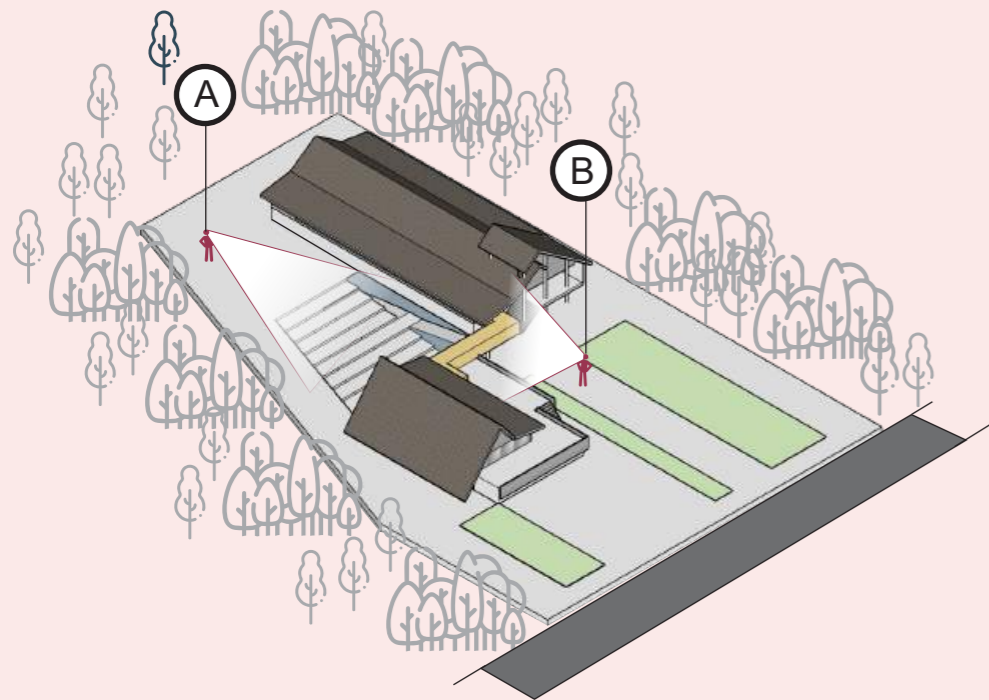
motif pada double skin fasade membentuk pola "wenda" yang berarti hidup bahagia. motif yang sama juga digunakan pada geraja tua sikka sejak tahun 1893



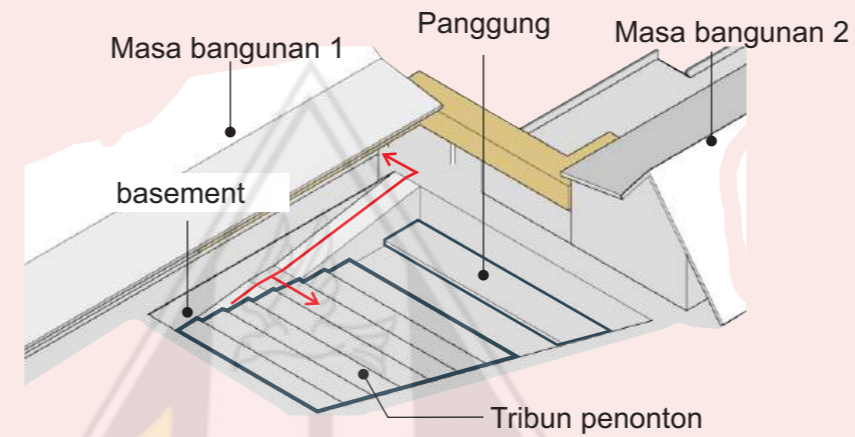
Teras pada lantai 2 memberi ruang untuk banyak kegiatan. memberi peran yang sama seperti area teras rumah adat "Lepo gete".

cara yang sama diterapkan pada sistem bangunan rumah adat lepo gete yang membedakan level setiap ruangnya. Teras pada desain juga merupakan ide yang diambil dari bangunan adat lepo gete

Detail



A Amphitheater



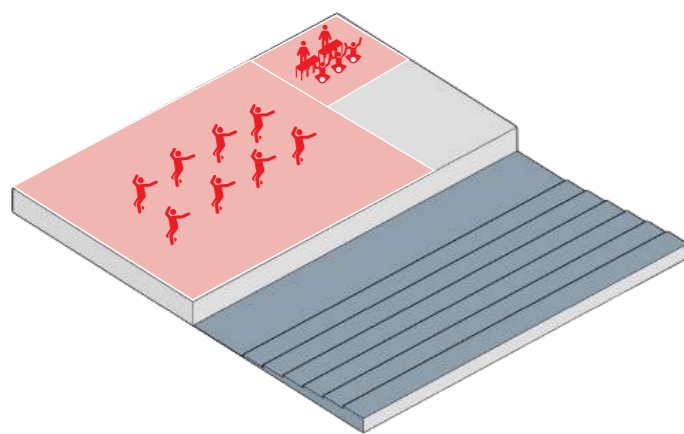
Amphitheater menjadi tempat bagi pertunjukan yang lebih bersifat outdoor atau kegiatan bersekala kecil yang lebih santai

B Jembatan penghubung

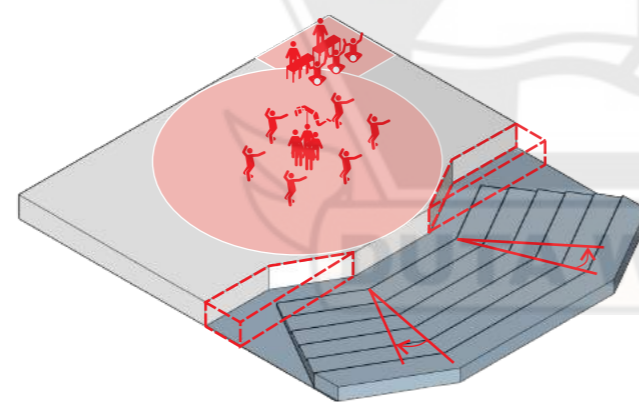


Material bambu cukup dekat dengan kegiatan orang maumere seperti kuliner, tarian, Alat musik dan tentunya bahan bangunan

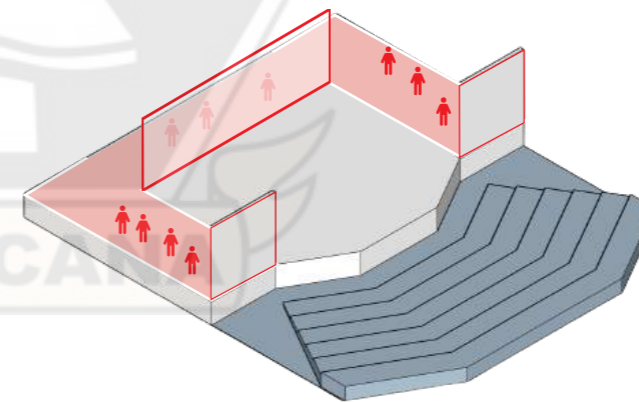
Stage Siquence Diagram



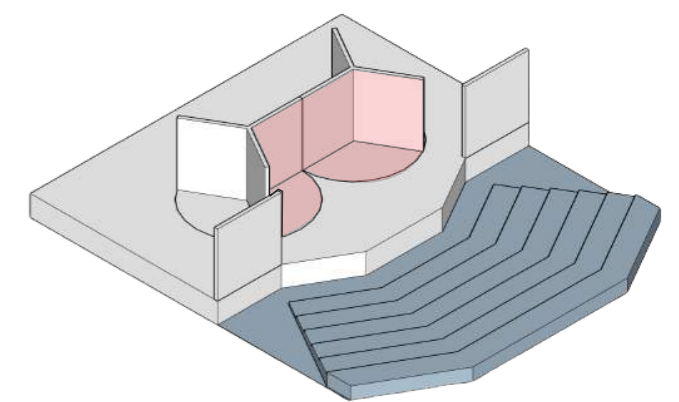
Area gerak tarian hegong



Area gerak tarian tua reta lou

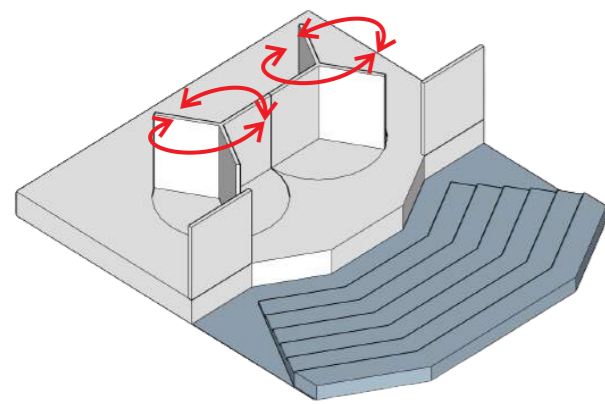


Area persiapan

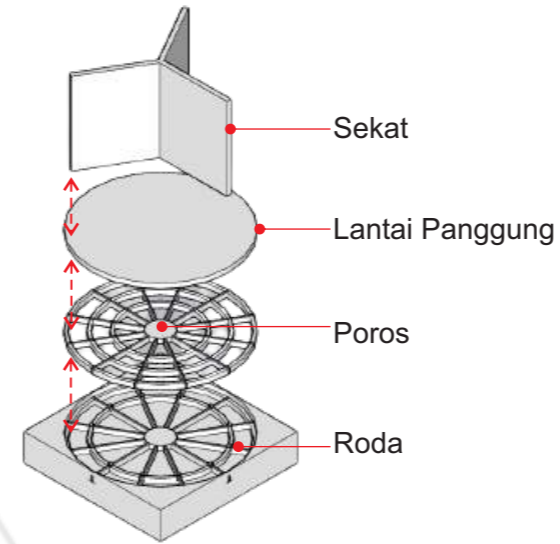
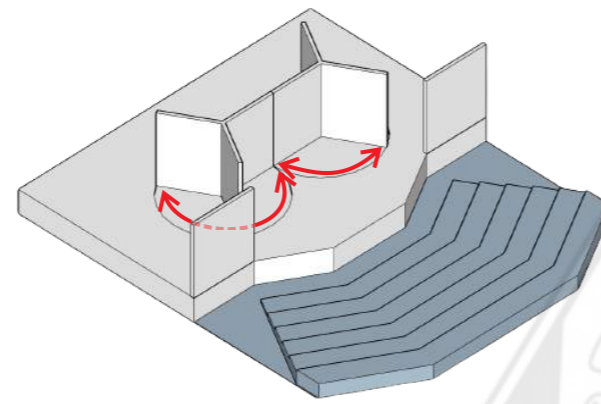


Sistem pergantian set

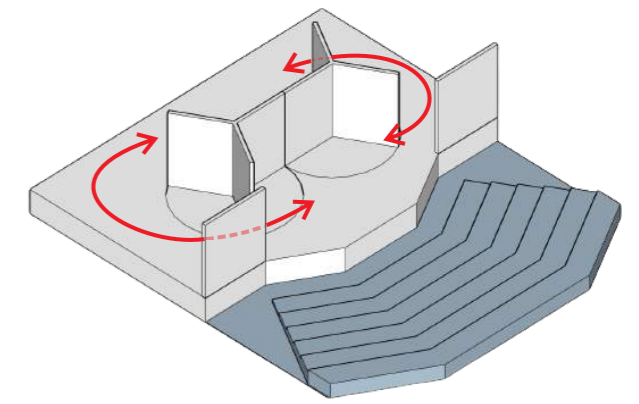
Desain Panggung



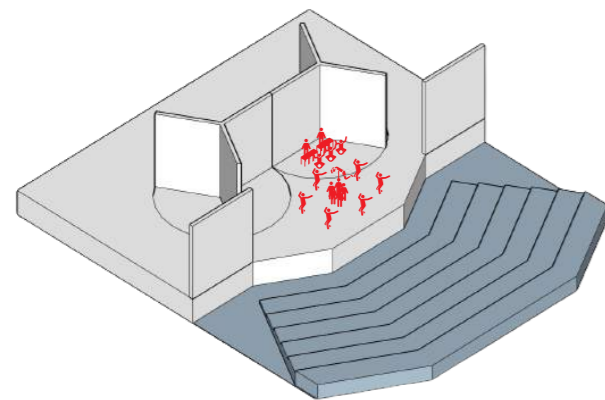
Cara Kerja Sistem Rotasi pada Penggantian Set



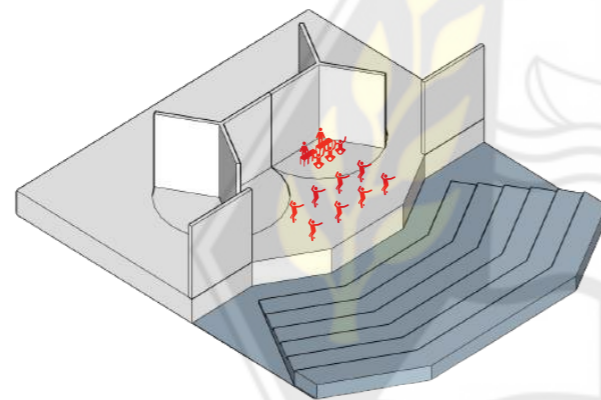
Rotator pada Sistem Penggantian Set



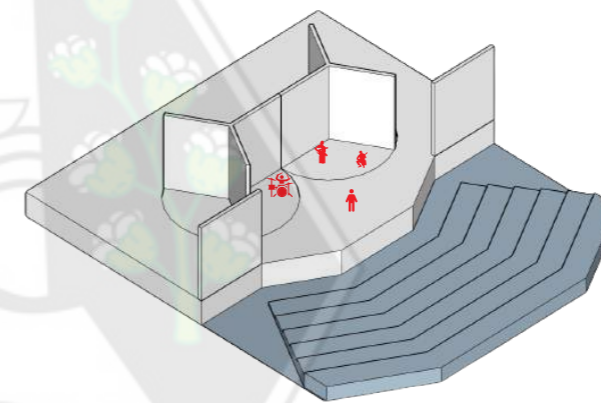
Sirkulasi Panggung



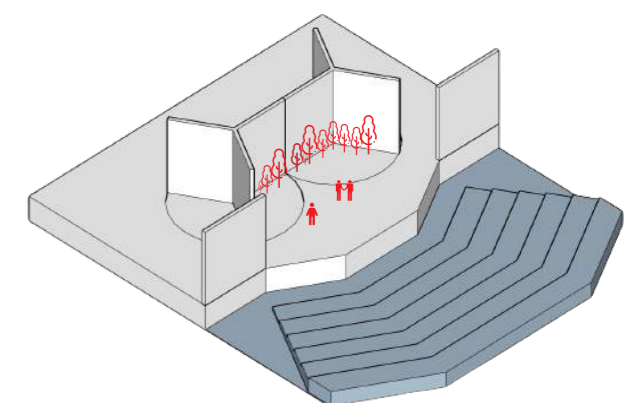
Skema Panggung Tarian Tua Reta Lou



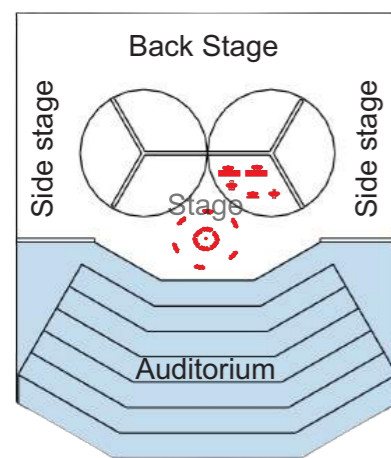
Skema Panggung Tarian Hegong



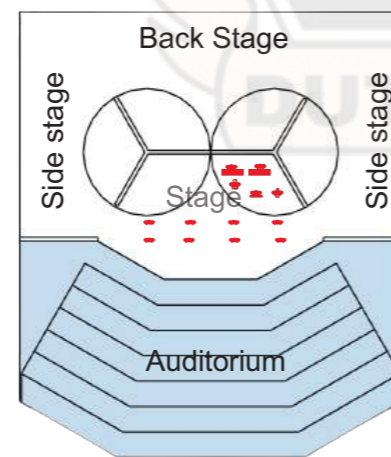
Skema Panggung Live Music



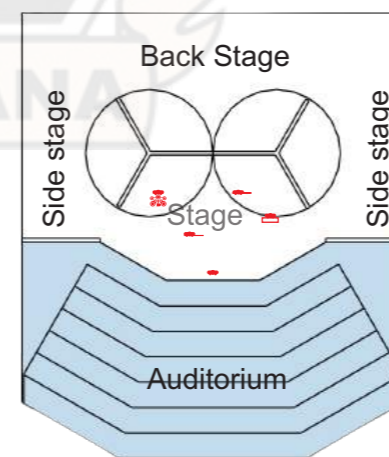
Skema Panggung Teater



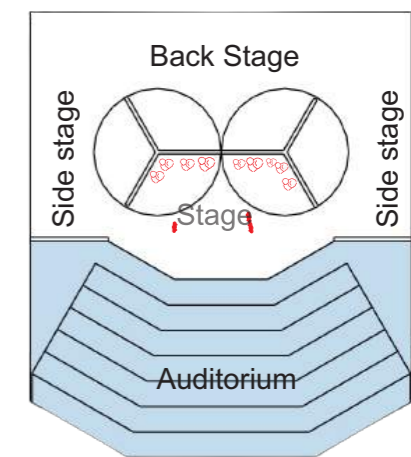
Denah Skema Panggung Tarian Tua Reta Lou



Denah Skema Panggung Tarian Hegong



Denah Skema Panggung Live Music



Denah Skema Panggung Teater

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. (2015). TINJAUAN AKUSTIK PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Hasyati, A. Y., Prianto, E., & Budiarto, A. S. (2016). Community Center Di Bsd City. *Imaji*, 1(2), 147–156.
- Imran, M., & Demak, N. A. K. (2018). Analisa Kenyamanan Akustik pada Ruang Karaoke di Kota Manado. *RADIAL - JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 6(1), 70.
- KBBI. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. KBBI.WEB.ID. <https://kbbi.web.id/seni-2>
- Pankratia, M. (2019). *Dari Panggung Maumereologia IV: Yang Estetis, Yang Politis*. Bacapetra.Co. <https://www.bacapetra.co/dari-panggung-maumereologia-iv-yang-estetis-yang-politis/>
- Sutanto, H. (2015). *Prinsip-prinsip Akustik dalam Arsitektur*. 17.
- Taris, N. (2019). *Sejarah Sanggar Budaya Blihan Sina Merawat Tradisi Tenun Ikat Sikka*. Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2019/05/02/111000427/sejarah-sanggar-budaya-blihan-sina-merawat-tradisi-tenun-ikat-sikka?page=all>
- Tarmin. (2016). *Ribuan Masyarakat Sikka Saksikan Pentas Jazz di Hutan Mangrove*. Ntt-News.Com. <https://www.ntt-news.com/ribuan-masyarakat-sikka-saksikan-pentas-jazz-di-hutan-mangrove/>